

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Situasi dan kondisi dunia bisnis saat ini berkembang menjadi semakin kompleks, semua organisasi bisnis selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan yang memadai dalam menghadapi persaingan. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan ingin tetap mempertahankan eksistensinya. Hal yang harus diperhatikan dan dilakukan perusahaan untuk mempertahankan keberadaan usahanya adalah setiap perusahaan harus mampu melaksanakan kegiatan rutin usahanya. Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan rutin usaha perusahaan, manajemen perusahaan membutuhkan dukungan informasi akuntansi agar perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sistem Informasi Akuntansi merupakan penyedia informasi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam menangani kegiatan pokok perusahaan dan sebagai alat untuk mengambil keputusan ekonomi. Selain itu dengan adanya sistem tersebut diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar.

Sistem Informasi Akuntansi sangat berhubungan erat dengan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Sistem Informasi Akuntansi perusahaan membutuhkan rancangan dan pelaksanaan sistem Informasi Akuntansi yang baik dan benar agar mampu menangani kegiatan pokok perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian

dan kecocokan antara sistem dengan aktivitas perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan untuk menangani kegiatan pokok perusahaan jasa maupun manufaktur meliputi kegiatan penjualan, pembelian, penggajian dan pengupahan, penerimaan dan pengeluaran kas, serta mutasi aktiva tetap.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2013:19) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi perusahaan dapat dikatakan berjalan baik apabila tujuan sistemnya tercapai. Misalnya dalam menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru sangat dibutuhkan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, maupun manufaktur sangat memerlukan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi lengkap. Sistem Informasi Akuntansi yang berlaku seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut Sistem Informasi Akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan. Akuntansi merupakan pertanggung jawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi selalu

digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggung jawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang memiliki banyak manfaat karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan lebih besar dari manfaatnya maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali guna untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

BMT Fastabiq adalah lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah dengan berlandaskan sistem syariah. BMT Fastabiq seperti perusahaan pada umumnya yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas. BMT Fastabiq merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan erat dengan transaksi kas. Penerimaan kas yang terjadi pada BMT Fastabiq berasal dari simpanan dan pelunasan piutang dari masyarakat.

Kegiatan penerimaan kas pada BMT Fastabiq membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas yang baik agar informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan kebutuhan manajemen. Untuk menjaga aktiva, memastikan akurasi, kejujuran dan efisiensi penanganan sumber-sumber daya dan pencatatan transaksi-transaksinya, setiap perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian internal yang baik. *Internal control* tidak menghilangkan kekeliruan, kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang terjadi pada perusahaan, tapi *internal control* dimaksudkan untuk dapat mengetahui

kesalahan dengan cepat dan segera menanganinya, menekan serendah mungkin masalah-masalah tersebut. Kas adalah aset yang paling likuid dan rentan terhadap terjadinya kecurangan atau penyelewengan jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya *internal control* yang baik atas kas. Sistem pengendalian kas (*cash control system*) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan. Sistem ini membentuk *internal control* yang memadai terhadap kas. *Internal control* kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak diselewengkan. Meskipun penyelewengan itu tidak mungkin untuk dihilangkan tetapi dengan *internal control* kas penyelewengan ini dapat dihindari.

Penerapan sistem diindikasikan baik jika segala informasi yang dibutuhkan manajemen dapat disampaikan secara cepat dan tepat sehingga pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan dengan tepat waktu. Kenyataan dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan manajemen mengenai jumlah pendapatan seringkali mengalami keterlambatan yang disebabkan karena belum terpenuhinya salah satu unsur penerimaan kas seperti besarnya kas yang diterima. Hal ini disebabkan karena dokumen yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan kas tidak memenuhi syarat kelengkapannya seperti tidak dilengkapinya dokumen pada slip angsuran akibatnya pengiriman informasi tersebut menjadi tertunda karena dokumen tersebut. Informasi yang diperlukan manajemen mengenai jumlah kas tidak dapat tepat waktu hal ini juga mengakibatkan informasi yang diperlukan oleh pihak luar seperti perpajakan

menjadi tertunda karena pihak perpajakan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pendapatan.

Sistem pengendalian intern BMT Fastabiq masih rentan dengan tindak kecurangan dan penyelewengan. Kenyataan dilapangan masih terdapat perangkapan tugas yaitu bagian keuangan yang membuat bukti kas keluar yang seharusnya dibuat oleh bagian akuntansi. Perangkapan tugas ini sangat memungkinkan terjadinya tindak kecurangan oleh bagian yang terkait. Proses penerimaan kas dibutuhkan dokumen awal yang digunakan yaitu dokumen yang berisi tentang data nasabah. Bagian kasir bertugas untuk mencatat setoran slip angsuran, setoran simpanan, dan setoran modal dari nasabah serta mencatat setoran dari bagian marketing. Namun sering terjadi kesalahan dalam pencatatan, seperti salah pencatatan kas di rekening orang lain yang namanya sama dengan nama nasabah yang melakukan transaksi. Kesalahan tersebut disebabkan karena bagian marketing tidak mengerti dan tidak hafal dengan para nasabahnya padahal banyak nasabah yang namanya sama.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat pokok yang menjadi permasalahan dalam Tugas Akhir yaitu mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT Fastabiq Jepara, Sistem pengendalian penerimaan kas adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas masuk perusahaan agar tidak diselewengkan. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Sistem dan Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas yang diterapkan pada BMT Fastabiq?
2. Bagaimanakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT Fastabiq?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan Sistem dan Prosedur Informasi Akuntansi Penerimaan Kas yang diterapkan pada BMT Fastabiq.
2. Menjelaskan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada BMT Fastabiq.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mampu mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktik yang sebenarnya.
2. Bagi BMT Fastabiq, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pengendalian intern Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas yang dilakukan BMT Fastabiq. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan bagi BMT Fastabiq sebagai pertimbangan atau bahan pendukung keputusan bahwa penilaian usaha sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan di BMT Fastabiq.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal simpanan, pembiayaan, maupun jasa yang menjadi produk resmi BMT.